



Gambaran Motivasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Berkarir Sebagai Dokter Gigi

Fildzah Nurul Fajrin¹, Rahmatul Aini², Reno Wiska Wulandari³

Korespondensi : Fildzah Nurul Fajrin; email : fildzah@dent.unand.ac.id; Telp: 0751-38450

Abstract

Background: The motivation for selecting a dentist career is the complex consideration. Knowing and understanding dental students' motivation is important for institutions to manage learning systems to create dentists that can fulfill the needs of the community. **Purpose:** to describe the motives and perceptions of undergraduate and postgraduate dental students attending Faculty of Dentistry, Andalas University. This study was conducted to 120 academic and clinical students in this institution. The students were instructed to fill a questionnaire consisting of 25 questions. Eight questions were scored from 1 to 2, 1 question was a multiple choice question and the rest were scored from 1 to 4. The data were tabulated by Microsoft Excel, factor analysis was tested by SPSS software. **Results:** All students were agree with the perception that dentistry career is humanity oriente. The most common factors choosing dentistry are internal or external motivation, profession, and remuneration. Dental students showed a strong tendency to pursue higher study and managing private dental clinics. **Conclusion:** humanity, flexibility, and financial status were found to be important motivating factors. Hence, it may be a good idea to establish educational programs in the faculty to educate students based on their career choices.

Keywords: dentistry, carrier motivation, dental student

Afiliasi penulis: Faculty of Dentistry, Universitas Andalas, Indonesia

PENDAHULUAN

Dokter gigi adalah profesi kesehatan yang penting bagi masyarakat. Persaingan untuk bersekolah di institusi kedokteran gigi pada umumnya sangat ketat terutama di negara berkembang. Menurut data PDGI (2022) jumlah dokter gigi di Indonesia adalah 43807 orang, terdiri dari 89%, dokter gigi umum dan 11% dokter gigi spesialis. Rasio dokter gigi terhadap penduduk di Indonesia dihitung sebesar 1:17,105.¹ Motivasi memilih profesi membutuhkan pertimbangan yang kompleks, tidak terkecuali berprofesi sebagai dokter gigi. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi meliputi kondisi pekerjaan, keuangan, status, asal pekerjaan, pengalaman bekerja sebelumnya, skill personal atau manual, dan ketertarikan akan pengetahuan.²

Penelitian mengenai motivasi memilih kedokteran gigi telah dilakukan di banyak negara seperti Prancis, Australia, Irlandia, Nigeria, India, Amerika, Jepang dan Timur tengah.¹⁻⁴ Di Amerika, motivasi berprofesi sebagai dokter gigi meliputi bisnis dan kewirausahaan, sedangkan di Irlandia motif yang umum adalah kemudahan bekerja, keuangan yang terjamin, jam kerja yang teratur serta kesempatan untuk membantu sesama.⁵ Di Indonesia, motivasi menjadi tenaga kesehatan meliputi keinginan membantu dan



menjaga kesehatan komunitas, faktor agama dan dorongan keluarga. Hal ini mendasari motivasi menjadi dokter gigi, namun masih belum umum diteliti.

Persepsi karir merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai pada sebuah profesi. Tujuan tersebut berupa sesuatu yang diharapkan oleh seseorang dari pekerjaannya.⁶ Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu termasuk belajar. Pada akhirnya motivasi juga mempengaruhi hasil pembelajarannya, termasuk pilihan profesi dokter ataupun dokter spesialis serta kemauan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kedokteran.⁶

Dengan mengetahui motivasi mahasiswa menjadi dokter gigi, maka pengelola studi dapat merancang pendidikan yang dapat memperkuat motivasi tersebut sehingga model pendidikan orang dewasa yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik serta dapat dihasilkan dokter yang sesuai harapan masyarakat. Selain itu dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesi dokter akan memberikan informasi kepada pengelola program studi untuk dapat mengembangkan program. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan motivasi dan persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas mengenai karir dokter gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada 120 orang mahasiswa sarjana dan profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner, bagi responden yang tidak mengisi dengan lengkap dieksklusi dari penelitian. Penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian telah dijelaskan dan disetujui pada *informed consent*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari data identitas responden (nama, umur, jenis kelamin, dan lama menempuh pendidikan) dan 24 pertanyaan tertutup yang telah diuji pada penelitian Manjunath et al (2014). Pertanyaan tersebut terdiri dari 8 pertanyaan dengan jawaban "Ya" atau "Tidak", 13 pertanyaan dijawab dengan skala Likert 4 poin yang menyatakan persetujuan terhadap pernyataan, 1 pertanyaan berupa *multiple choice question*. Kuesioner diisi pada formulir elektronik *Google form*. Data dianalisis menggunakan *software Microsoft Excell*. *Factor analysis* diuji dengan *software SPSS* versi 17 untuk menganalisis faktor motivasi yang paling berpengaruh.

Pertanyaan kuesioner penelitian meliputi 7:

1. Apakah jurusan Kedokteran Gigi adalah pilihan pertama Anda?
2. Salah satu anggota keluarga saya adalah dokter Gigi
3. Dokter Gigi adalah profesi yang mulia
4. Saya mengetahui Dokter Gigi adalah sebuah profesi saat saya SMA
5. Saya mengetahui Dokter Gigi adalah sebuah profesi saat saya kuliah
6. Saudara/ keluarga saya yang bekerja sebagai dokter gigi sangat mendukung perkuliahan saya
7. Salah satu anggota keluarga adalah tenaga Kesehatan
8. Saya berpeluang tinggi untuk bekerja di sektor pemerintahan
9. Saya memilih Kedokteran Gigi karena permintaan orang tua
10. Saya sangat ingin menjadi dokter gigi
11. Saya sangat antusias dan mengagumi anggota keluarga yang bekerja sebagai dokter gigi



12. Sangat mudah bagi dokter gigi untuk mencari pekerjaan
13. Saya ingin menjadi pengusaha
14. Karir dokter gigi sangat menjamin masa depan
15. Saya ingin membantu orang-orang yang ingin memperbaiki penampilan
16. Menjadi dokter gigi memungkinkan saya untuk tetap memiliki *quality time* dengan keluarga
17. Dokter Gigi memiliki jadwal kerja yang fleksibel
18. Saya ingin menghasilkan banyak uang
19. Dokter Gigi adalah profesi yang prestisius
20. Saya bekerja/ magang di bagian yang bekerjasama dengan dokter gigi oleh karena itu saya ingin menjadi dokter gigi
21. Saya dapat bekerja sebagai dokter gigi tanpa harus menjadi spesialis
22. Dokter Gigi adalah profesi yang menarik dan menantang
23. Ilmu Kedokteran Gigi dan profesi dokter gigi memberi peluang untuk meningkatkan kreativitas
24. Setelah lulus, saya ingin :
 - Membuka praktek pribadi
 - Melanjutkan studi spesialis/ S2
 - Berprofesi selain dokter gigi

HASIL DAN PEMBAHASAN

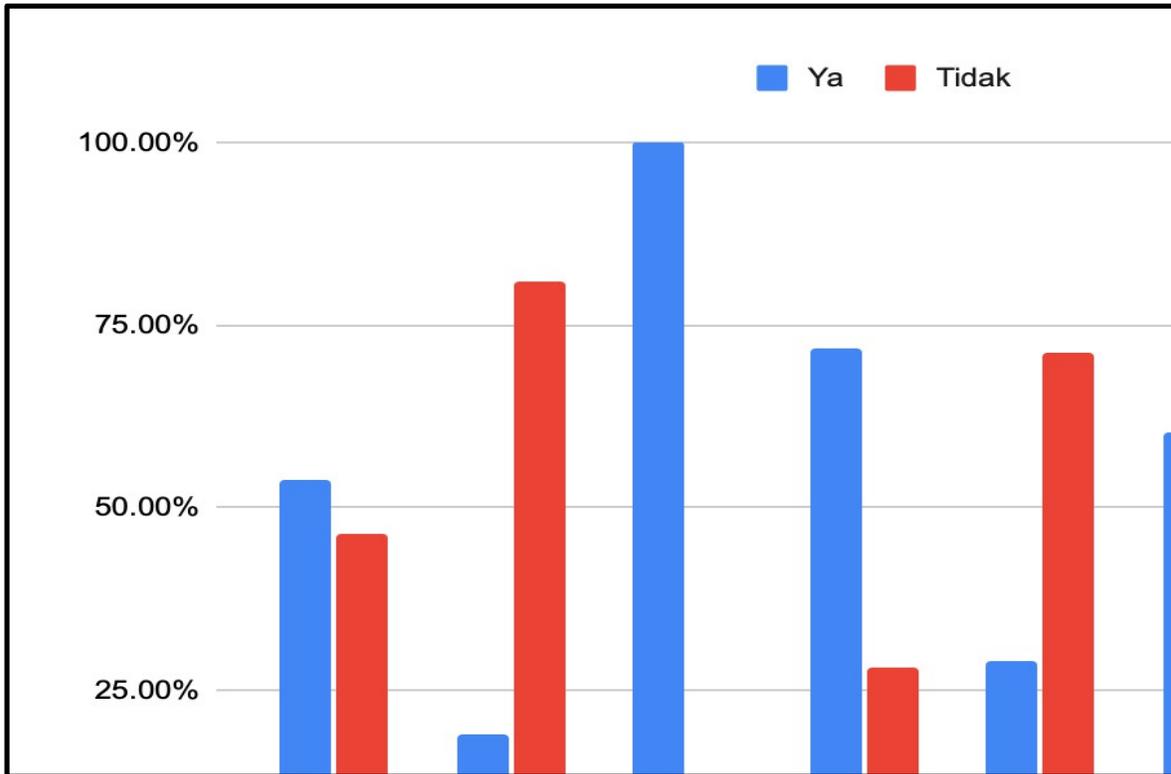
Dari 120 responden 85% adalah mahasiswi dan 15% adalah mahasiswa, 66,7% adalah mahasiswa program akademik dan 33,3 % adalah mahasiswa profesi. Distribusi identitas umum responden dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Identitas Umum Responden

Identitas		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	103	85,1
	Laki-laki	18	14,9
Tahap Perkuliahan	Tahap Akademis	81	66,9
	Tahap Profesi	40	33,1
Tahun Perkuliahan	Tahun ke-1	38	31,7
	Tahun ke-2	31	25,8
	Tahun ke-3	13	10,8
	Tahun ke-4	22	18,3
	Tahun ke-5	7	5,8
	Lebih dari Tahun ke-5	9	7,5



Responden Sebanyak 64 (53,3%) orang responden menyatakan kedokteran gigi adalah pilihan pertama mereka, sedangkan 56 orang (46,7%) tidak memilih kedokteran gigi sebagai pilihan pertama. Mayoritas responden (86%) telah mengetahui tentang profesi dokter gigi sejak SMA. Respon pertanyaan 1 - 8 dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Jawaban Responden tentang Persepsi Karir Dokter Gigi

Seluruh responden menyetujui persepsi bahwa dokter gigi adalah profesi yang mulia. Sebanyak 53,7% responden memiliki minimal 1 orang anggota keluarga yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Responden juga lebih menyetujui bahwa menjadi dokter gigi berpotensi tinggi untuk bekerja di sektor pemerintahan. Lebih dari $\frac{3}{4}$ responden mempunyai keluarga yang bekerja sebagai dokter gigi dan lebih dari $\frac{1}{2}$ responden mendapat dukungan keluarga untuk berprofesi sebagai dokter gigi.

Faktor motivasi berkarier sebagai dokter gigi dianalisis dengan metode *factor analysis*. Metode ini dilakukan pada pertanyaan nomor 9 - 23, kemudian 15 pertanyaan tersebut dikelompokkan menjadi 5 faktor yaitu :

- Faktor 1 : Motivasi - berupa latar belakang ketertarikan, faktor eksternal, dan peluang memilih dokter gigi sebagai profesi. Informasi didapatkan dari pertanyaan nomor 9, 10,11,12,14,16, dan 20, dan menjelaskan 14,30% informasi
- Faktor 2 : Profesi - berupa pekerjaan terkait kedokteran gigi dan tantangan yang mungkin terjadi. Informasi didapatkan dari pertanyaan nomor 13,19,22, dan 23, dan menjelaskan 17,30% informasi
- Faktor 3 : Flexibility - berhubungan dengan kebebasan dokter gigi dalam berprofesi, dapat dikaji dari pertanyaan nomor 17 dan menjelaskan 9,30% informasi



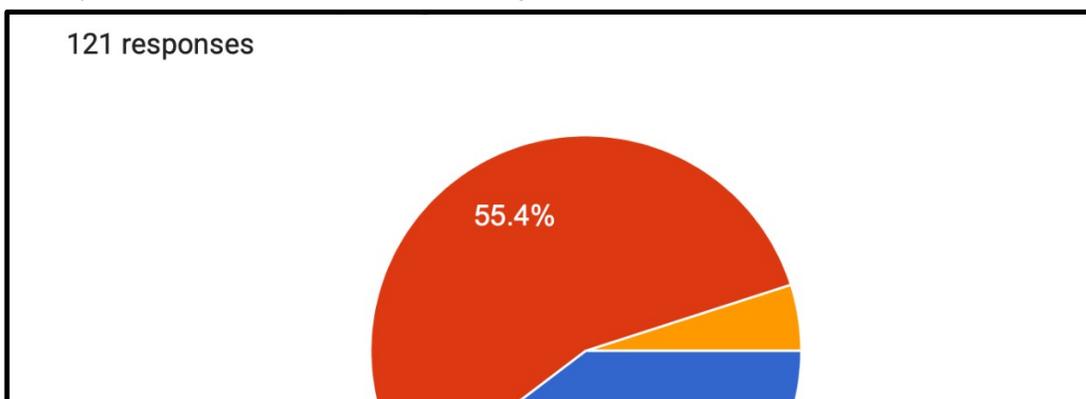
- Faktor 4 : Remuneration - berhubungan dengan pendapatan/ gaji dokter gigi, dapat dianalisa dari pertanyaan nomor 15 dan 18 dan menjelaskan 14,70% informasi
- Faktor 5 : Versatility - merepresentasikan peluang dokter gigi bekerja di bidang ilmu yang berbeda tanpa harus menjadi spesialis, dapat dianalisa di pertanyaan nomor 21 dan menjelaskan 4,30% informasi

Faktor motivasi dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor Analisis Motivasi Profesi Dokter Gigi

Faktor	Faktor 1: Motivasi	Faktor 2: Profesi	Faktor 3 : Flexibility	Faktor 4 : Remuneration	Faktor 5: Versatility
<i>Loadings</i>	P9 P10 P11 P12 P14 P16 P20	P13 P19 P22 P23	P17	P15 P18	P21
<i>% variance explained</i>	14,30 %	17,30%	9,30%	14,70%	4,30 %

Responden lebih banyak memilih melanjutkan studi spesialis/ S2 setelah lulus (55,4%) daripada bekerja di praktek pribadi (39,7%) dan berkariier selain dokter gigi. Respon ini merupakan jawaban dari pertanyaan nomor 24 dan diilustrasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pilihan Profesi Setelah Lulus Pendidikan Kedokteran Gigi

Delapan puluh lima persen mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah wanita. Tingginya persentase wanita yang bersekolah di kedokteran gigi sejalan dengan studi Kærsgaard (2020). Menurut studi tersebut mahasiswa wanita lebih fokus terhadap pelajaran dan memiliki time management



yang lebih baik daripada laki-laki. Dominasi wanita di fakultas kedokteran gigi juga secara tidak langsung mengurangi ambisi mahasiswa laki-laki dalam berkarir.¹³

Persepsi mahasiswa mengenai profesi dokter gigi telah dijelaskan oleh jawaban pertanyaan 1-8. Mayoritas mahasiswa memiliki anggota keluarga yang bekerja sebagai dokter gigi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyetujui adanya keterlibatan keluarga dalam pemilihan karier. Menurut Daud et al (2022), pengaruh keluarga sangat kuat dalam pemilihan karir. Mahasiswa yang tidak mempunyai kerabat dokter gigi tetap didukung oleh keluarganya karena reputasi profesi ini yang dapat mengangkat nama keluarga.¹¹ Seluruh responden menyetujui bahwa profesi dokter gigi adalah profesi yang mulia. Hal ini sejalan dengan penelitian Daeud et al (2022) yang menyatakan bahwa profesi dokter gigi adalah profesi yang berorientasi pada masyarakat. Interaksi sosial selama merawat pasien membuat dokter gigi merasa sangat dihargai dan berkontribusi untuk kemanusiaan.¹¹

Motivasi mahasiswa memilih dokter gigi sebagai karier telah banyak diteliti sebelumnya di universitas, kelas, bahkan demografi yang berbeda. Kesimpulan penelitian yang telah ada menunjukkan motivasi yang sama, meliputi keinginan untuk membantu sesama, kemandirian, status, prestise, jaminan finansial dan pekerjaan yang stabil.⁴ *Factor analysis* dilakukan untuk menguji faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan karir dokter gigi, dan menunjukkan 59,9% variasi. Faktor motivasi internal dan eksternal, profesi, dan finansial berkontribusi sebanyak 46,3% variasi. Faktor ini merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi mahasiswa memilih karir dokter gigi.

Motivasi internal dan eksternal meliputi reputasi pekerjaan dokter gigi sebagai pekerjaan yang berorientasi pada kemanusiaan, keturunan, dan prestise. Pada penelitian ini, respon responden cukup tinggi terhadap pekerjaan dokter gigi yang bersifat kemanusiaan. Apresiasi dari anggota keluarga juga cukup baik. Hal ini sejalan dengan studi Al-Bitar *et al.*, yang menyatakan bahwa prestise (44%), membantu sesama (43%) adalah faktor motivasi karir dokter gigi.¹² Dorongan untuk menolong sesama juga merupakan faktor utama di Swedia, Jepang, Inggris dan Amerika.^{12,18,19}

Faktor profesi mendasari pemilihan karir dokter gigi. Profesi dokter gigi merupakan profesi yang melibatkan skill teknis klinis. Dokter gigi dituntut untuk memberikan perawatan dengan teknik yang presisi. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik untuk menjaga keselamatan pasien dan integritas profesi.¹⁵ Keunikan profesi ini menarik minat mahasiswa karena menjadi dokter gigi memberikan peluang pengembangan skill teknis yang luas.

Finansial merupakan salah satu faktor motivasi yang paling umum di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Hal ini umum ditemukan di negara berkembang. Studi di Afrika, profesi dokter gigi adalah profesi yang aman secara ekonomi.¹⁶ Di Nigeria, motivasi utama yaitu peluang bekerja di luar negeri, kemandirian finansial, dan prestise.¹⁷ Hal ini ditemukan sejalan di China dimana mayoritas dokter gigi bekerja karena keinginan memperbaiki status ekonom.¹⁸ Faktor fleksibilitas merupakan pertimbangan pemilihan dokter gigi sebagai profesi terutama pada responden wanita.²⁰ Pekerjaan dokter gigi dipilih oleh wanita karena jam kerja yang pendek dan fleksibel. Faktor ini dipengaruhi oleh budaya dan norma mengenai peran wanita dalam keluarga yang mana wanita merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini.²¹

Preferensi terhadap kedokteran gigi pada siswa sekolah menengah cukup tinggi, namun preferensi mahasiswa terhadap kedokteran gigi lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konseling



karir oleh dokter gigi di tingkat universitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan konseling karir pada mahasiswa sangat berpengaruh dalam mengejar karir dokter gigi.^{9,10} Di Inggris, alasan pemilihan karir dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai disiplin ilmu tersebut dan 50% mahasiswa telah mengobservasi klinik dokter gigi. Kunjungan observasi ini sangat penting untuk meningkatkan minat terhadap karir dokter gigi.¹¹

Mayoritas mahasiswa FKG UNAND lebih memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang spesialis dan magister daripada membuka praktek mandiri. Studi lanjutan sejalan dengan faktor motivasi karir dokter gigi pada penelitian ini. Hal ini juga disebabkan karena membuka praktek pribadi berkaitan dengan finansial *fresh graduate*.^{1,4,6,8} Sebagian kecil mahasiswa ingin berkarir di luar ilmu dokter gigi. Data ini merefleksikan ketidakpuasan dan tekanan saat berkuliah di kedokteran gigi. Namun, hal ini harus ditindak lanjuti agar mahasiswa dan pengelola program studi dapat memahami pola pikir dan menemukan potensi mahasiswa

SIMPULAN

Mahasiswa FKG UNAND memiliki persepsi profesi dokter gigi adalah profesi yang berorientasi pada kemanusiaan. Motivasi memilih karir dokter gigi terdiri dari adalah dorongan personal, profesi, *flexibility*, *remuneration* dan *versatility*. Faktor yang paling umum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas adalah faktor motivasi, profesi, dan finansial (*remuneration*). Mahasiswa FKG UNAND cenderung memilih melanjutkan studi setelah lulus pendidikan dokter gigi. Melalui hasil penelitian ini diharapkan lulusan FKG UNAND dapat menjadi dokter gigi yang profesional sesuai dengan harapan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

KEPUSTAKAAN

1. Indonesia KK. Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Indonesia.
2. Bernabé E, Icaza JL, Delgado-Angulo EK. Reasons for choosing dentistry as a career: a study involving male and female first-year students in Peru. *Eur J Dent Educ* 2006;10:236-41.
3. Jover M, Doudoux D, Deveaux E. Representations of the dental surgery profession and the motivations given by second-year French students for applying for dental surgery. *Eur J Dent Educ* 2006;10:2-9.
4. Vigild M, Schwarz E. Characteristics and study motivation of Danish dental students in a longitudinal perspective. *Eur J Dent Educ*. 2001;5(3):127-133.
5. Sofola OO, Uti OG, Akpene OI. Does exposure to dental education change the perceptions of Nigerian students to dentistry as a profession? *Eur J Dent Educ* 2008;12:159-62.
6. Menon AS, Santha S. Career Perceptions of Students. *International Journal of Research in Social Sciences*. 2017;7(5):208-19.
7. Rashmi M, Virjee K, Yadava TS, Vijayakumar N, Shoba M. Dentistry as a career: Motives and perception of dental students attending Dental Colleges in Bengaluru city, Karnataka, India. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*. 2014 Jul 1;12(3):194.



8. Gallagher J, Clarke W, Wilson N. Understanding the motivation: A qualitative study of dental students' choice of professional career. *Eur J Dent Educ* 2008;12:89-98.
9. Baharvand M, Moghaddam EJ, Pouretamad H, Alavi K. Attitudes of Iranian dental students toward their future careers: an exploratory study. *J Dent Educ*. 2011;75(11):1489-1495.
10. Kristensen BT, Netterstrom I, Kayser L. Dental students' motivation and the context of learning. *Eur J Dent Educ*. 2009;13(1):10-14.
11. Daud, A., Matoug-Elwerfelli, M., Du, X. *et al*. A qualitative enquiry into dental students' perceptions of dentistry as a career choice in the State of Qatar. *BMC Med Educ* **22**, 452 (2022). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03522-4>
12. Karibe H, Kawakami T, Suzuki A, et al. Career choice and attitudes towards dental education amongst dental students in Japan and Sweden. *Eur J Dent Educ*. 2009;13(2):80-86.
13. Al-Bitar ZB, Sonbol HN, Al-Omari IK. Reasons for choosing dentistry as a career by Arab dental students. *Eur J Dent Educ* 2008;12:247-51.
14. Kærsgaard JL, Christensen MK, Søndergaard PY, Naukkarinen J. Gender differences in dentistry: A qualitative study on students' intrinsic and extrinsic motivations for entering dentistry at higher education. *European Journal of Dental Education*. 2021 Aug;25(3):495-505.
15. American Dental Education Association, THE IMPORTANCE OF MANUAL DEXTERITY, (n.d.). https://www.adea.org/GoDental/Application_Prep/Preparing_for_Dental_School/The_Importance_of_Manual_Dexterity.aspx (Accessed 15 Feb 2022).
16. R. Laloo, O. A. Ayo-Yusuf, and V. Yengopal, "Early-phase dental students' motivations and expectations concerning the study and profession of dentistry," *SADJ: Journal of the South African Dental Association=Tydskrif van die Suid-Afrikaanse Tandheelkundige Vereniging*, vol. 63, no. 4, pp. 216–220, 2008.
17. O. O. Orenuga and O. O. da Costa, "Characteristics and study motivation of clinical dental students in Nigerian universities," *Journal of Dental Education*, vol. 70, no. 9, pp. 996–1003, 2006.
18. X. Yan, X. Zhang, Y. Jinno et al., "Career choice and future design of dental students in China and Japan," *International Dental Journal*, vol. 64, no. 2, pp. 68–75, 2014.
19. R. G. Weaver, J. E. Chmar, N. K. Haden, and R. W. Valachovic, "Annual ADEA survey of dental school seniors: 2004 graduating class," *Journal of Dental Education*, vol. 69, no. 5, pp. 595–619, 2005.
20. Crossley ML, Mubarik A. A comparative investigation of dental and medical students' motivation toward career choice. *Br Dent J*. 2002;193(8):471-473.
21. Khalaf ME, Abubakr NH, Alenezi H, Ziada H. The motivation and confidence in choosing dentistry as a career amongst dental students: A mixed-methods study. *European Journal of Dental Education*. 2022 Feb;26(1):66-75.